

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dapat ditingkatkan dengan memprioritaskan pendidikan. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor terpenting suatu organisasi, baik institusi maupun bisnis. Sumber daya manusia adalah faktor strategis dan kunci untuk mencapai tujuan organisasi mereka adalah pengemudi, pemikir, dan perencana. Oleh karena itu, sumber daya manusia adalah faktor strategis dan keunggulan kompetitif bagi organisasi (Halean, 2021). Menurut Sonny Sumarsono (2003), istilah sumber daya manusia (*human resources*) dapat dimaknai dalam dua pengertian yang berlainan satu sama lain. Pengertian pertama merujuk pada peran sumber daya manusia sebagai pemberi tenaga atau jasa yang digunakan dalam kegiatan produksi. Dengan kata lain, sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas dalam jangka waktu tertentu guna menghasilkan barang atau jasa. Yang kedua, SDM masih berhubungan dengan definisi SDM pertama, di mana manusia mampu bekerja dengan baik untuk kemudian menghasilkan barang dan jasa. SDM menjadi salah satu komponen utama yang penting dalam kaitannya mengoptimalkan pencapaian keberhasilan organisasi, termasuk lembaga pendidikan.

Pendidikan berkualitas sangat penting dalam kemajuan bangsa, meningkatkan kualitas pendidikan sendiri tidak dapat dipisahkan dari proses pengajaran dan pembelajaran. Kualitas pendidikan yang baik dapat

dicapai jika kegiatan pengajaran dapat dijangkau siswa dengan baik dan tepat sehingga siswa berhasil menguasai kegiatan pembelajaran.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang menengah sebagai kelanjutan dari SMP, MTs, atau program lainnya. SMK bisa dikatakan juga sebagai pelatihan bagi siswa untuk mempersiapkan mereka dalam pengembangan keterampilan dan kreativitas untuk mengatasi dunia kerja. SMK memiliki gaya belajar yang berbeda dari sekolah menengah lainnya, siswa kejuruan menerima lebih banyak latihan dari pada teori.

SMK TI Swasta Budi Agung Medan salah satu sekolah yang memiliki keahlian terfokus dalam ranah otomotif. Tujuan sekolah ini adalah mencetak lulusan yang kompeten dan berkualitas, yang mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, bekerja sebagai mekanik atau tenaga terampil, maupun membangun usaha mandiri yang produktif dan menguntungkan. Sektor industri dan bidang pekerjaan lainnya siap menerima lulusan untuk masuk dan berkontribusi sebagai tenaga kerja masa depan. Sekolah kejuruan harus ada untuk memenuhi tuntutan masyarakat, termasuk kebutuhan akan tenaga kerja (Klotz, 2014).

Oleh karena itu, siswa harus mempunyai keahlian serta etos kerja profesional dalam bidang yang ditekuni. Tujuan SMK sendiri yaitu menciptakan lulusan yang mampu berpartisipasi di dunia lingkup pekerjaan dan memperluas keterampilan sikap profesional, dapat memilih

karier, dapat bersaing dan berkembang, menjadi tenaga lulusan tingkat menengah yang siap mengisi kebutuhan tenaga kerja di dunia usaha/industri dengan sikap kerja yang produktif dan fleksibel serta kreatif (Dakmenjur, 2008).

SMK TI Budi Agung terkenal sebagai penghasil sumber daya manusia yang ahli dalam bidang teknologi dan memiliki daya saing di pasar kerja global. Di sisi lain, temuan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pemanfaatan pembelajaran. Menurut Bapak Muhamad Fauzi, ST selaku Guru mata pelajaran perbaikan sasis sepeda motor SMK TI Budi menggambarkan bahwa pemanfaatan hasil belajar oleh siswa dalam praktik masih kurang optimal. Minat siswa SMK TI Budi Agung untuk berwirusaha dalam bidang PSSM masih rendah hal tersebut dikarenakan siswa hanya memilih bekerja di perusahaan dibanding mengembangkan minat pada potensi diri sendiri.

Parameter yang digunakan untuk menilai keberhasilan pencapaian visi dan misi SMK dengan dilihat sejauh mana lulusan bisa bekerja, berwirausaha dan melanjutkan kuliah dengan baik. Lulusan SMK TI Swasta Budi Agung Medan khususnya peserta didik jurusan TBSM (Teknik dan Bisnis Sepeda Motor) mayoritas justru bekerja di lembaga pemerintah atau di sektor usaha dan industri (DU/DI), daripada melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau mendirikan usaha sendiri. Sebagian dari mereka yang bekerja di DU/DI dan instansi pemerintah tidak berada di sektor industri otomotif.

Cara sekolah kejuruan dalam melatih tenaga kerja yang berkualitas dan berbakat masih dapat ditingkatkan. Meskipun telah memiliki spesialisasi, banyak lulusan sekolah kejuruan yang masih kesulitan memenuhi tuntutan pasar kerja. Situasi ini terjadi akibat adanya ketidaksesuaian antara keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja dengan kemampuan yang dimiliki oleh lulusan sekolah kejuruan. Meskipun memiliki keterampilan tertentu, siswa belum sepenuhnya siap terjun ke dunia kerja, sebagaimana tercermin dari tingginya tingkat pengangguran di kalangan lulusan sekolah kejuruan.

Masalah terkait pengangguran dan kemiskinan tetap menjadi hambatan pokok yang saat ini mencuat di hadapan masyarakat Indonesia dan dalam beberapa tahun mendatang. Kondisi ini timbul karena adanya ketidaksesuaian antara jumlah orang yang mencari pekerjaan dan jumlah lowongan yang tersedia yang sesuai dengan kriteria dan keterampilan yang dimiliki oleh para pencari kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS 2024), pada Agustus 2024 Indonesia memiliki 152,11 juta tenaga kerja. Sebanyak 7,17 juta orang, atau sekitar 6,07 persen dari angkatan kerja, tercatat sebagai pengangguran terbuka (TPT).

Tabel 1. 2 Data BPS Jumlah Angkatan Kerja di Indonesia

Pendidikan Yang Ditamatkan	Tahun					
	2022		2023		2024	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Tidak/ Belum pernah sekolah	24852	15206	42436	29148	13598	12651
Tidak/ belum tamat SD	437819	663125	454305	344881	394364	361769
SD	1230914	1274153	1218926	979668	857486	853738
SLTP	1460221	1500807	1445701	1246932	1154255	1091015
SLTA Umum/ SMU	2251558	2478173	2216001	2514481	2107781	2293359
SLTA Kejuruan/ SMK	1876661	1661492	1666493	1780095	1621672	1840162
Akademi/ Diploma	235359	159490	191681	171897	173846	170527
Universitas	884769	673485	753732	787973	871860	842378
Total	8402153	8425931	7989275	7855075	7194862	7465599

Sumber: bps.go.id, 2024

Berdasarkan data dari BPS dalam tiga tahun terakhir menunjukkan jumlah lulusan SMK yang menganggur pada Agustus 2024 mencapai 1,84 juta orang atau 24% dari total pengangguran per Agustus 2024 sebanyak 7,46 juta orang menjadi tahun tertinggi angka kelulusan SMK yang menganggur dibanding tiga tahun terakhir.

Para pelajar lulusan SMK cenderung lebih berfokus pada karier sebagai pekerja di berbagai sektor industri otomotif. Sementara mereka kurang memperhatikan peluang yang lebih besar dalam bidang usaha otomotif. Kesempatan dalam sektor bisnis otomotif sering kali tidak diperhatikan, padahal terdapat potensi besar mengingat banyaknya kendaraan terutama sepeda motor yang dipakai oleh masyarakat. Akibatnya banyak lulusan SMK yang masih menganggur, karena mereka terus menantikan peluang di perusahaan-perusahaan otomotif besar, yang saat ini semakin kompetitif. Sayangnya, mereka tidak mengejar opsi untuk memulai usaha sendiri dalam kawasan otomotif seperti bidang usaha sepeda motor.

Data statistik oleh Badan Pusat Statistik (BPS 2023) mengungkapkan bahwa total sepeda motor di Indonesia mencapai sekitar 132.433.679 unit pada 2023, mencakup berbagai macam jenis sepeda motor, baik yang digunakan untuk transportasi sehari-hari maupun hobi. Angka ini menunjukkan bahwa sepeda motor tetap menjadi transportasi populer di Indonesia. Pada perjalanannya kendaraan perlu dirawat mengingat usia dan masa pakai yang tinggi, sasis pada setiap kendaraan memiliki fungsi sangat penting di mana sasis sebagai struktur utama kendaraan itu sendiri dan menopang pengendara, mengingat masyarakat Indonesia dominan mempertahankan kendaraan yang ada ketimbang mengganti secara periodik atau sekiranya sudah tua bengkel spesialis sasis menjadi prospek yang menjanjikan untuk digandrungi selain karena tidak sebanyak bengkel spesialis mesin perbaikan dan perawatan sasis ke

bengkel spesialis juga lebih dipercaya dibanding bengkel umum karena ketepatan pengerjaan sasis berhubungan dengan keselamatan pengguna kendaraan.

Penulis berharap keberhasilan Indonesia dalam memanfaatkan bonus demografi harus diupayakan dan diusahakan agar terwujud pembangunan ekonomi yang kuat jika kita tidak mampu dalam merealisasikannya dikhawatirkan apa yang dibilang bonus demografi malah menjadi bencana demografi masifnya SDM muda Indonesia diharapkan memiliki nilai yang kompetitif dengan memiliki kemauan berinovasi dan produktif. SMK bisa dikatakan juga sebagai pelatihan bagi siswa untuk mempersiapkan diri dalam pengembangan keterampilan dan kreativitas untuk membangun kemauan atas kemampuan dalam mendirikan usaha otomotif khususnya dalam hal spesifik seperti perbaikan sasis sepeda motor.

Melihat konteks permasalahan yang telah dipaparkan, penulis terdorong untuk meneliti Pengaruh Hasil Belajar Mata Pelajaran PSSM terhadap Minat Berwirausaha Kelas XI TBSM SMK TI Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut adalah identifikasi masalah yang diperoleh berdasarkan latar belakang:

Terdapat variasi dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran PSSM di kelas XI TBSM, yang diduga berpengaruh terhadap minat

berwirausaha siswa. Hasil belajar yang baik dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep kewirausahaan, namun hubungan ini perlu diteliti lebih lanjut untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruhnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengacu pada permasalahan yang telah diidentifikasi, ruang lingkup penelitian ini dibatasi oleh beberapa aspek berikut:

1. Penelitian ini akan membatasi diri pada analisis hasil belajar siswa pada mata pelajaran PSSM di kelas XI TBSM SMK TI Swasta Budi Agung Medan, dengan mempertimbangkan nilai akademik dan pemahaman konsep kewirausahaan yang diajarkan dalam mata pelajaran tersebut.
2. Penelitian akan difokuskan pada minat berwirausaha siswa kelas XI TBSM 2, yang diukur melalui kuesioner untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi dan aspirasi mereka dalam berwirausaha.

1.4 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang disusun berdasarkan konteks, identifikasi, dan batasan masalah adalah sebagai berikut:

Apakah hasil belajar mata pelajaran PSSM dapat meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian TBSM SMK TI Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh hasil belajar PSSM dalam meningkatkan minat berwirausaha siswa kelas XI program keahlian TBSM SMK Swasta Budi Agung Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat, di antaranya:

1. Sebagai acuan bagi siswa terkhususnya SMK Teknik yang bisa dijadikan pendorong dalam menumbuhkan minat berwirausaha dengan memanfaatkan *skill* otomotif terkhususnya bidang PSSM yang telah dipelajari.
2. Sebagai masukan untuk tenaga didik dengan memanfaatkan kurikulum yang mengembangkan minat wirausaha di setiap praktik mengajar sehingga siswa lebih mengoptimalkan *skill* yang diperoleh dengan praktik wirausaha langsung dengan memanfaatkan kemampuan yang diperoleh selama bersekolah SMK.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ataupun dikembangkan menjadi acuan penelitian-penelitian selanjutnya.